

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Asset Management
of Enterprise

Noor Achmad dan Lukman Hidayat
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

23

E-Mail: lookesatuan13@gmail.com

Submitted:
JANUARI 2013

Accepted:
MARET 2013

ABSTRACT

Assets management is an ability of a company in managing all of its assets that take a leading role in a company's operation and it can be expected to create benefit. The assets management will be able to show that the company is capable to control its performance efficiently and effectively.

The objective of this study is to find out the influence of assets management (X) – utilizing indicators: TATO, FATO, and WCTO – to the company's financial performance (Y) by indicator-OPM. This study was done at two manufacturing companies, PT Holcim Indonesia Tbk. and Astra International Tbk., in the period 2005 – 2010. To test the significance of the influence of assets management to the financial performance of the two companies, the author analyzes and measures the correlation and influence between the variables in this study, using correlation coefficient (r) and determination coefficient (r square) and regression coefficient (β).

Based on the result of this study it can be found out that the assets management of PT Holcim Indonesia Tbk. and PT Astra International Tbk. by indicator-TATO has significant influence to OPM. By indicator-FATO, the assets management does not have significant influence to OPM. Assets management by indicator-WCTO does not have significant influence to OPM. The significant level is set at 0,10 or 10%. This insignificance of FATO and WCTO to OPM is due to the financial performance is financed by its total assets.

Keywords: *assets management; financial performance*

PENDAHULUAN

Dengan keadaan ekonomi yang semakin sulit akibat pengaruh krisis global sekarang ini, akan dapat memberikan dampak persaingan yang begitu ketat dalam dunia usaha. Dalam situasi seperti ini perusahaan dituntut agar terus menerus melakukan suatu upaya untuk mempertahankan daya persaingan, oleh karena itu perusahaan dapat mencari solusi agar tetap unggul dalam menghadapi segala persaingan. Menyadari kondisi ini, suda sewajarnya perusahaan lebih mempersiapkan diri guna menghadapi kondisi perekonomian tersebut, Salah satunya dengan cara bagaimana perusahaan menghadapi persaingan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut.

Tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba atau kemampulabaan yang optimal. Akan tetapi, apabila tidak didukung dengan perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan dari perusahaan itu tidak akan tercapai. Sebagai contoh, akhir-akhir ini banyak perusahaan yang kondisinya sehat menjadi hancur akibat dari ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Contohnya pada perusahaan mobil terbesar di Amerika yaitu General Motors Corp (GM) yang mengalami kebangkrutan pada tanggal 1 Juni 2009 karena terlalu mengandalkan produk pada truk dan tenggelam lebih dalam ketika kredit diperketat pada 2008 dan masih mempunyai utang sebesar US\$ 27 miliar. (<http://otomotif.kompas.com>, 2008)

Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu mengelola dan merencanakan keuangan dengan benar agar tujuan perusahaan tercapai. Selain itu perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan keungan seperti keputusan investasi, keputusan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 1 No. 1, 2013
pp. 23-38
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

pendanaan dan keputusan manajemen aset yang tepat dan dapat mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien demi jalannya tujuan perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001, 107) dalam bukunya yang berjudul analisa kritis atas laporan keuangan mendefinisikan aset adalah " harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain.

Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap, agar dana yang tertanam dalam masing-masing unsur aktiva tersebut disatu pihak tidak terlalu kecil jumlahnya, sehingga tidak dapat mengganggu likuiditas dan kelanjutan usaha, dan dilain pihak tidak terlalu besar jumlahnya sehingga menimbulkan pengangguran dana. Oleh karna itu, pengalokasian harus didasarkan pada perencanaan yang tepat, sehingga dana yang menganggur menjadi kecil. Efisiensi penggunaan dana secara langsung tidak dan tidak langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi.

Pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Laba tidak muncul secara otomatis, melainkan diiringi dengan tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan, pelanggan maupun pemilik dan jika tidak maka kelangsungan hidup perusahaannya akan terancam. Untuk meminimalisir ancaman tersebut perusahaan bisa memotivasi karyawannya dengan cara memenuhi kebutuhan karyawannya seperti memberikan tunjangan yang lebih besar, adanya kenaikan jabatan dan lain-lain untuk bekerja dengan baik sehingga produktivitas karyawan tersebut tinggi dan perusahaan bisa memenuhi keinginan dan selera konsumennya agar para konsumen atau pelanggan tidak pindah pada perusahaan pesaing-pesaing lainnya. Dan jika target perusahaan tersebut tercapai, maka pemilik perusahaan pun akan senang, sehingga pemilik pun akan dengan sukarela memberikan segala keinginan karyawan dan pelanggannya.

Aktivitas perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas yang ada pada perusahaan. semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima oleh perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada pada perusahaan. Adanya efektifitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien dan efektif, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Sebaiknya perusahaan lebih bisa mengelola aktivitya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan dana untuk memproduksi suatu barangnya. Kegiatan-kegiatan yang terjadi diperusahaan akan mencerminkan pertumbuhan laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut, maka dari itu untuk terus meningkatkan pertumbuhan laba yang ada maka segala kegiatan perusahaan yang akan dijalankan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan biasanya di ukur dengan cara membandingkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih yang diperoleh tahun lalu.

Untuk itulah tujuan dari manajemen keuangan selain untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan memaksimalkan laba serta nilai perusahaan, perlu juga dilakukan pengelolaan assets/aktiva yang baik dalam merencanakan keuangan. Dengan dilakukannya pengelolaan aset yang baik perusahaan dapat meningkatkan labanya. Karena, aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Efisiensi penggunaan dana berarti bahwa berapapun dana yang ditanamkan dalam aktiva harus dapat digunakan seefisiensi untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal. Misalnya dengan cara membeli bahan baku yang murah tapi berkualitas, memakai karyawan dan kualifikasinya yang bagus tapi gajinya murah, biaya overhead tidak boleh tinggi, misalnya dengan menggunakan sedikit karyawan tetapi bisa menggerakkan banyak pekerjaan. Dengan demikian biaya perusahaan rendah dan bisa menghasilkan laba tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Asset

Pada dasarnya Asset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu asset lancar dan asset tidak lancar. Yang termasuk kelompok aset lancar adalah sebagai berikut : (a) Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. (b) Investasi jangka pendek (surat berharga/*marketable securities*). (c) Piutang wesel. (d) Piutang dagang / piutang usaha, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan/konsumen). (e) Persediaan.

Sedangkan yang dimaksud dengan aset tidak lancar adalah : (a) Investasi jangka panjang. (b) Aset tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit/*riil*). (c) Aset tetap tidak berwujud (*intangibile fixed asset*). (d) Beban yang ditangguhkan (*defferd charge*). (e) Aset lain-lain.

2. Rasio Manajemen Asset

Rasio manajemen asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Brigham dan Houston (2004, 97) mengatakan bahwa " rasio-rasio aktiva dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut ini : apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan di dalam neraca terlihat wajar" terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat ini dan proyeksinya?". Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, sehingga keuntungannya akan tertekan. Di pihak lain, jika asetnya terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang. Rasio yang menganalisis jenis-jenis aset yang berbeda meliputi:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Revenue (Sales)}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Revenue (Sales)}}{\text{Fixed Assets}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold / HPP}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Revenue (Sales)}}{\text{Account Receivable}}$$

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenue (Sales)}}{\text{Working Capital}}$$

3. Kinerja Keuangan

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2006,111) kinerja dapat diartikan sebagai "tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, dan tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual". Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Sedangkan menurut Wels, Hilton dan Gordon diterjemahkan oleh Purwatiningsih, & Maudy Waraouw, (2000,474) menyatakan bahwa "kinerja yaitu perbandingan hasil aktual dengan sasaran dan rencana yang di anggarakan".

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan setiap perencanaan kegiatan usahanya dalam mencapai keputusan investasi perusahaan yang telah direncanakan sbelumnya dalam rangka mendapatkan keuntungan. Serta kemampuan perusahaan dalam mengelola semua asset yang tersimpan di

perusahaan, seberapa efisien dan efektifkah perusahaan dalam mengelola aset-aset tersebut.

4. Rasio Keuangan

Rasio merupakan Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan perusahaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding dari tahun sebelumnya atau mengadakan perbandingan dengan perusahaan sejenis yang digunakan sebagai standar.

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Hutang

$$\text{Debts Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long-term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rasio Kemampulabaan (Profitability Ratios)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Long-term Debt} + \text{Equity}}$$

Ada juga analisis yang menggunakan angka laba operasi setelah pajak (*Earnings Before Interest but After Tax - EBIAT*).

$$\text{ROCE} = \text{ROTCE} = \frac{\text{Earnings Before Interest After Tax (EBIAT)}}{\text{Long-term Debts} + \text{Equity}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah melalui studi deskriptif dan statistik. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dua variabel, yakni manajemen aset dan kinerja keuangan menggunakan studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Statistics 17.0 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari *independent variable* atau variabel bebas yaitu manajemen aset (X) terhadap *dependent variable* atau variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dianalisis, yakni mengenai pengaruh manajemen assets terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Untuk variabel pertama adalah manajemen assets (X1) variabel ini menggunakan indikator

rasio TATO, WCTO, dan FATO untuk mengukur seberapa besar efektif manajemen mengelola semua aktiva perusahaan. Untuk mengetahui besaran angka TATO, WCTO, dan FATO. Karena dengan menggunakan 3 indikator tersebut kita bisa melihat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Dari hasil penghitungan rasio di atas maka akan diketahui efektifitas manajemen dalam mengelola semua aktiva yang ada di perusahaannya. Untuk WCTO, hutang jangka panjang yang dipindahkan ke hutang jangka pendek tidak dihitung sebagai hutang jangka pendek, alasannya adalah karena hutang jangka tersebut adalah hutang yang harus sudah dibayarkan, karena sudah jath tempo dan tidak mempengaruhi pada aset perusahaan. Untuk variabel kedua adalah kinerja keuangan (Y1) yaitu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan penulis menggunakan rasio keuangan, yaitu *Operating Profit Margin* (OPM). Penulis menggunakan indikator OPM dalam melihat kinerja keuangan perusahaan ini karena OPM merupakan kemampuan dasar (*Basic Earnings Power*) yang diperhatikan oleh banyak pihak baik internal (manajemen) maupun eksternal perusahaan (kreditor, pesaing, calon investor, dan sebagainya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini akan diuraikan pembahasan penelitian dengan menggunakan teknik analisis koefisien korelasi dan regresi. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan koefisien regresi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk

Hubungan antara *total assets turnover* (TATO) dan kinerja keuangan PT. Holcim dapat dilihat dari hasil output SPSS di bawah ini :

Tabel 1 *Model summary* TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.435	.07663

Sumber : Laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,741 atau 74,1%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara total assets terhadap operating profit margin adalah sebesar 74,1%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $60\% < 74,1\% < 80\%$.

Untuk mengetahui adanya pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Analisis koefisien determinasi adalah tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh TATO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,548 atau 54,8%. Angka tersebut member penjelasan bahwa 54,8% kinerja keuangan dipengaruhi oleh TATO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,2% ($100\% - 54,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain TATO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara TATO dengan kinerja keuangan sebesar 54,2%.

Tabel 2 *Anova* TATO terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.029	1	.029	4.856	.092 ^a
Residual	.023	4	.006		
Total	.052	5			

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel ANOVA^b di atas dapat dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh antara variabel *total assets turnover* (TATO) dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan memiliki pengaruh, karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan F_{tabel} (4,856 > 4,545). Dari uji F maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada table di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari alpha (nilai Sig. < alpha) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha sebesar 10% atau 0.10. Nilai Sig. pada table di atas adalah 0,092 sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai Sig. lebih kecil dibandingkan alpha (0.092 < 0.10). Dari uji anova, F_{hitung} statistik sebesar 4,856 dengan tingkat signifikan sebesar 0.092 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara *total assets turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan PT. Holcim.

Tabel 3 *Coefficients^a* TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.184	.128		-1.435	.225
TATO	.489	.222	.741	2.204	.092

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *total assets turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas :

$$Y = -0.184 + 0.489X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

X = *total assets turnover* (TATO)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *total aset turnover* (TATO) sebesar 1 maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,489 sedangkan setiap penurunan *total assets turnover* (TATO) sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,489. Intercept. sebesar -0,184 menunjukkan bahwa apabila *total assets turnover* tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar -0,184. Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 2,204 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (2,257 > 1,476), maka hal ini mengidentifikasi bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis statistik :

Tabel 4 Tabel pengujian hipotesis statistik

Koefisien	Hipotesis	Keterangan
Korelasi	Tolak H_0 , terima H_a	$R = 0,741$
Determinasi	Tolak H_0 , terima H_a	$R^2 = 0.548$
Regresi	Tolak H_0 , terima H_a	$\beta = 0,489$

Sumber: Data Diolah

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Untuk mengetahui adanya hubungan antara *fixed assets turnover* (FATO) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari output SPSS berikut ini.

Tabel 5 Model summary FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.414	.07806

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,729 atau sebesar 72,9%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara FATO terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 72,9%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $60\% < 72,9\% < 80\%$.

Untuk mengetahui adanya pengaruh FATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square-R²). Analisis koefisien determinasi adalah tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh FATO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,531 atau 53,1%. Angka tersebut member penjelasan bahwa 53,1% kinerja keuangan dipengaruhi oleh FATO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,9% (100%-53,1%) dipengaruhi oleh variabel lain selain FATO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara FATO dengan kinerja keuangan sebesar 53,1%.

Tabel 6 Anova^b FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.028	1	.028	4.534	.100 ^a
Residual	.024	4	.006		
Total	.052	5			

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel ANOVA tersebut dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel tersebut dapat dilihat pengaruh antara variabel FATO dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($4,534 < 4,545$). Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari *alpha* (nilai Sig. $< \alpha$) maka dapat dikatakan signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpaha sebesar 0,10 atau 10%. Nilai Sig. pada tabel adalah 0,100 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan *alpha* ($0.100 > 0.10$). Dari uji anova, uji F_{hitung} statistik sebesar 4,531 dengan tingkat signifikan 0,100 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara FATO terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7 Coefficients^a FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.163	.123		-1.325	.256
FATO	.358	.168	.729	2.129	.100

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara FATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh tabel dari atas.

$$Y = -0,163 + 0,358X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

X = FATO

Persamaan di atas menunjukkan bahwa FATO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan FATO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,358, sedangkan setiap penurunan FATO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,358. Intercept. sebesar -0,163 menunjukkan bahwa apabila FATO tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar -0,163. Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 2,129 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476, hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,129 > 1,476$), maka hal ini mengindikasikan bahwa FATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis statistik :

Tabel 8 Tabel Pengujian Hipotesis Statistik

Koefisien	Hipotesis	Ket.
Korelasi	Tolak Ho, terima Ha	R = 0,729
Determinasi	Tolak Ho, terima Ha	R ² = 0,531
Regresi	Tolak Ho, terima Ha	β = 0,358

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Hubungan antara working capital turnover (WCTO) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari output SPSS berikut ini :

Tabel 9 Model Summary WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.060	.09889

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,498 atau sebesar 49,8%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara WCTO terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 49,8%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $40\% < 49,8\% < 60\%$. Untuk mengetahui adanya pengaruh WCTO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Analisis koefisien determinasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh WCTO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,248 atau 24,8%. Angka tersebut member penjelasan bahwa 24,8% kinerja keuangan dipengaruhi oleh WCTO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,2% ($100\% - 24,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain WCTO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara WCTO dengan kinerja keuangan sebesar 24,8%.

Tabel 10 Anova^b WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.013	1	.013	1.318	.315 ^a
Residual	.039	4	.010		
Total	.052	5			

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel ANOVA tersebut dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari table tersebut dapat dilihat pengaruh antara variabel WCTO dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($1,318 < 4,545$). Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari alpha (nilai Sig. $< \alpha$) maka dapat dikatakan signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpaha sebesar 0,10 atau 10%. Nilai Sig. pada tabel adalah 0,315 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan alpha ($0,311 > 0.10$). Dari uji anova, uji F_{hitung} statistik sebesar 1,318 dengan tingkat signifikan 0,315 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara WCTO terhadap kinerja keuangan.

Tabel 11 Coefficients^a WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.097		-.120	.911
WCTO	.009	.008	.498	1.148	.315

Sumber : laporan keuangan PT Holcim Indonesia periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara WCTO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh tabel dari atas.

$$Y = -0,012 + 0,009X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

$$X = WCTO$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa WCTO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan WCTO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,009, sedangkan setiap penurunan WCTO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,009. Intercept. sebesar -0,012 menunjukkan bahwa apabila WCTO tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar -0,012

Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 1,148 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476, hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($1,148 < 1,476$), maka hal ini mengindikasikan bahwa WCTO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan jika dilihat dari laba operasinya seperti laba penjualan dan tenaga kerja.

Pengujian hipotesis statistik :

Tabel 12 Tabel pengujian hipotesis statistik

Koefisien	Hipotesis	Ket.
Korelasi	Tolak Ho, terima Ha	R = 0,498
Determinasi	Tolak Ho, terima Ha	R ² = 0.248
Regresi	Tolak Ho, terima Ha	β = 0,009

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk

Untuk mengetahui adanya hubungan antara antara *total aset turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien korelasi. Analisis koefisien korelasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (*independen variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Hubungan antara *total assets turnover* dan kinerja keuangan PT. Astra Internasional dapat dilihat dari hasil output SPSS berikut :

Tabel 13 Model Summary TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.706	.633	.25174

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel tersebut diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,840 atau 84%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara *total assets* terhadap *operating profit margin* adalah sebesar 84%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat karena koefisien korelasinya berada pada kisaran 80% < 84% < 100%.

Untuk mengetahui adanya pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square-R²). Analisis koefisien determinasi adalah tehnik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh TATO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,706 atau 70,6%. Angka tersebut member penjelasan bahwa 70,6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh TATO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,4% (100%-70,6%) dipengaruhi oleh variabel lain selain TATO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara TATO dengan kinerja keuangan sebesar 70,6%.

Tabel 14 Anova^b TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.609	1	.609	9.610	.036 ^a
Residual	.254	4	.063		
Total	.863	5			

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel ANOVA^b di atas dapat dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh antara variabel total assets turnover (TATO) dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh, karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan F_{tabel} (9,610 > 4,545).

Dari uji F maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada table di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari alpha (nilai Sig. < alpha) maka dapat dikatakan signifikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha sebesar 10% atau 0.10. Nilai Sig. pada table di atas adalah 0,036 sehingga dapat dikatakan signifikan karena nilai Sig. lebih kecil dibandingkan alpha ($0,036 > 0.10$).

Dari uji anova, F_{hitung} statistik sebesar 9,610 dengan tingkat signifikan sebesar 0.036 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara total assets turnover (TATO) terhadap kinerja keuangan PT. Astra Internasional.

Tabel 15 Coefficients^a TATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.745	.672		-2.597	.060
TATO	1.711	.552	.840	3.100	.036

Sumber : laporan keuangan PT Astra Interntional periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara *total assets turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh dari table di atas :

$$Y = -1,745 + 1,711X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

$$X = \text{total assets turnover (TATO)}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *total aset turnover* (TATO) sebesar 1 maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1,745 sedangkan setiap penurunan *total assets turnover* (TATO) sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,745. Intercept PT. Astra International sebesar 1,711 menunjukkan bahwa apabila total assets turnover tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar 1,711.

Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Table di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 3,100 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($3,100 > 1,476$), maka hal ini mengidentifikasikan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 16 Tabel pengujian hipotesis statistic

Koefisien	Hipotesis	Ket
Korelasi	Tolak H_0 , terima H_a	$R = 0,840$
Determinasi	Tolak H_0 , terima H_a	$R^2 = 0,706$
Regresi	Tolak H_0 , terima H_a	$\beta = 1,711$

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional

Untuk mengetahui adanya hubungan antara *fixed assets turnover* (FATO) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat melalui output SPSS berikut ini.

Tabel 17 Model Summary FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	-.154	.44617

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,277. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara FATO terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 27,7%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $20\% < 27,7\% < 40\%$.

Untuk mengetahui adanya pengaruh FATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square-R²). Analisis koefisien determinasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh FATO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,077 atau 7,7%. Angka tersebut memberi penjelasan bahwa 7,7% kinerja keuangan dipengaruhi oleh FATO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,3% ($100\% - 7,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain FATO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara FATO dengan kinerja keuangan sebesar 7,7%.

Tabel 18 Anova^b FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.066	1	.066	.333	.595 ^a
Residual	.796	4	.199		
Total	.863	5			

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel ANOVA tersebut dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari tabel tersebut dapat dilihat pengaruh antara variabel FATO dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($0,333 < 4,545$). Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari *alpha* (nilai Sig. $< \alpha$) maka dapat dikatakan signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *alpha* sebesar 0,10 atau 10%. Nilai Sig. pada tabel adalah 0,595 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan *alpha* ($0,595 > 0,10$). Dari uji anova, uji F_{hitung} statistik sebesar 0,333 dengan tingkat signifikan 0,595 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara FATO terhadap kinerja keuangan.

Tabel 19 Coefficients^a FATO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.371	1.200		-.309	.773
FATO	.377	.653	.277	.577	.595

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara FATO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh tabel dari atas.

$$Y = -0,371 + 0,377X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

X = FATO

Persamaan di atas menunjukkan bahwa FATO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan FATO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,377, sedangkan setiap penurunan FATO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,377. Intercept. sebesar 0,371 menunjukkan bahwa apabila FATO tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar 0,371. Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 0,577 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476, hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($0,577 < 1,476$), maka hal ini mengindikasikan bahwa FATO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan ini seperti beban usaha dan penghasilan lain-lainnya selain penghasilan dari penulannya.

Pengujian hipotesis statistik :

Tabel 20 Tabel pengujian hipotesis statistik

Koefisien	Hipotesis	Ket.
Korelasi	Tolak Ho, terima Ha	R = 0,277
Determinasi	Tolak Ho, terima Ha	R ² = 0.077
Regresi	Tolak Ho, terima Ha	β = 0,377

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional

Hubungan antara working capital turnover (WCTO) terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari output SPSS berikut ini.

Tabel 21 Model Summary WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.210	.45680

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,180 atau sebesar 18%. Angka tersebut menunjukkan tingkat hubungan antara WCTO terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 18%. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah karena koefisien korelasinya berada pada kisaran $0\% < 18\% < 20\%$.

Untuk mengetahui adanya pengaruh WCTO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (R Square-R²). Analisis koefisien determinasi adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh WCTO terhadap kinerja keuangan. Dari tabel di atas koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,032 atau 3,2%. Angka tersebut memberi penjelasan bahwa 3,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh WCTO, sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,8% ($100\% - 3,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain selain WCTO. Selain itu, angka tersebut menunjukkan bahwa adanya kedekatan antara WCTO dengan kinerja keuangan sebesar 3,2%.

Tabel 22 Anova^d WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.028	1	.028	.134	.733 ^a
Residual	.835	4	.209		
Total	.863	5			

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Dari table ANOVA tersebut dapat dilakukan uji F untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi pada uji F menjelaskan apakah variabel bebas berpengaruh nyata atau bermakna. Uji F dapat dikatakan signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari table tersebut dapat dilihat pengaruh antara variabel WCTO dan variabel kinerja keuangan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena F_{hitung} statistik yang dihasilkan lebih besar dibandingkan F_{tabel} ($0,134 < 4,545$). Selain dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , tingkat signifikansi juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai Sig. pada tabel di atas dengan standar kesalahan atau *alpha* (α). Apabila nilai Sig. lebih kecil dari alpha (nilai Sig. < α) maka dapat dikatakan signifikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alpha sebesar 0,10 atau 10%. Nilai Sig. pada tabel adalah 0,660 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan karena nilai Sig. lebih besar dibandingkan alpha ($0,733 > 0,10$). Dari uji anova, uji F_{hitung} statistik sebesar 0,134 dengan tingkat signifikan 0,733 maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara WCTO terhadap kinerja keuangan.

Tabel 23 Coefficients^a WCTO Terhadap Kinerja Keuangan PT. Astra International, Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.302	.189		1.600	.185
WCTO	.003	.008	.180	.366	.733

Sumber : laporan keuangan PT Astra International periode 2005 – 2010, diolah

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara WCTO terhadap kinerja keuangan dapat diketahui dari persamaan regresi yang diperoleh tabel dari atas.

$$Y = 0,302 + 0,003X$$

Dimana : Y = kinerja keuangan

$$X = \text{WCTO}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa WCTO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan di atas dapat diartikan bahwa setiap kenaikan FATO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,003, sedangkan setiap penurunan WCTO sebesar 1 maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,003. Intercept. sebesar 0,302 menunjukkan bahwa apabila WCTO tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan akan berada pada posisi yang stabil sebesar 0,302.

Dari tabel di atas maka dapat dilakukan uji T dengan ketentuan terdapat pengaruh yang signifikan apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tabel di atas dapat dilihat t_{hitung} statistik yang diperoleh sebesar 0,475 sedangkan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,476, hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($0,475 < 1,476$), maka hal ini mengindikasikan bahwa WCTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari uraian di atas, hasil hipotesis penelitian adalah bahwa manajemen aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis statistik :

Tabel 24 Tabel pengujian hipotesis statistik

Koefisien	Hipotesis	Ket.
Korelasi	Tolak Ho, terima Ha	$R = 0,180$
Determinasi	Tolak Ho, terima Ha	$R^2 = 0.032$
Regresi	Tolak Ho, terima Ha	$\beta = 0,003$

Dari pengujian hipotesis statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen aset berhubungan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada manajemen aset dengan menggunakan indikator TATO, FATO dan WCTO serta kinerja keuangan dengan menggunakan indikator OPM berdasarkan data penelitian periode 2005 – 2010, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian kedua perusahaan, antara asset lancar dan asset tetap sangat berkaitan, karena dari asset – asset tersebut sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan. Apabila hilang salah satunya maka laba operasionalnya akan berkurang.
2. Dalam kinerja keuangan kedua perusahaan itu sendiri setiap tahunnya mengalami perubahan yang cukup signifikan, dikarenakan pada periode penelitian ini gejolak ekonomi di Indonesia sendiri sedang tidak stabil. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan pada keuangan perusahaan tersebut.
3. Pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan PT Holcim Indonesia.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 74,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara TATO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,8 %, menunjukkan bahwa 56% kinerja keuangan dipengaruhi oleh TATO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara TATO terhadap kinerja keuangan. Uji F dan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh FATO terhadap kinerja keuangan PT Holcim Indonesia.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 72,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara FATO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,1 %, menunjukkan bahwa 50,5% kinerja keuangan dipengaruhi oleh FATO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara FATO terhadap kinerja keuangan. Uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara FATO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan, hal ini karena ada faktor lain juga yang mempengaruhi kinerja keuangan.
5. Pengaruh WCTO terhadap kinerja keuangan PT Holcim Indonesia.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 49,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara WCTO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,8% menunjukkan bahwa 24,8% kinerja keuangan dipengaruhi oleh WCTO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara WCTO terhadap kinerja keuangan. Uji F dan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara WCTO terhadap kinerja keuangan, hal ini karena ada factor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.
6. Pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan PT. Astra International.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

- sangat kuat antara TATO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,6%, menunjukkan bahwa 70,6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh TATO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara TATO terhadap kinerja keuangan. Uji F dan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap kinerja keuangan.
7. Pengaruh FATO terhadap kinerja keuangan PT. Astra International.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara FATO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 7,7%, menunjukkan bahwa 7,7% kinerja keuangan dipengaruhi oleh FATO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara FATO terhadap kinerja keuangan. Uji F menunjukkan adanya pengaruh tidak yang signifikan antara FATO terhadap kinerja keuangan, hal ini karena ada faktor lain juga yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.
8. Pengaruh WCTO terhadap kinerja keuangan PT Holcim Indonesia.
Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara WCTO terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 3,2%, menunjukkan bahwa 3,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh WCTO. Koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara WCTO terhadap kinerja keuangan. Uji F menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara WCTO terhadap kinerja keuangan, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan dalam uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara WCTO terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey A. Richard., Stewart C. Myers., Alan J. Marcus., 1999. *Fundamentals of Corporate Finance*. Irwin McGraw-Hill. New York
- Diana, Riska. 2008. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Perusahaan Pada PT. Inti (Persero)*. Skripsi Program Pasca sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Huges Duncan, 2005, *Asset Management In Theory and Practice*, New Age International, United Kingdom
- Lukman Azhari dan Roos Akbar. *Manajemen Taman Milik Pemerintah Kota Bandung Berbasis Pendekatan Manajemen Aset*. Jurnal. Bandung.
- Margaretha, Farah. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta
- Riadi, R.M. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Plastics Dan Glass Products Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2002-2005*. Jurnal
- Ross A. Stephen., Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan, 2004. *Corporate Finance Fundamental*. McGraW-Hill. New York.
- Shim K. Jae, Joel G. Siegel., 2008, *Financial Management*, Barrons Educational Series. Inc, New York
- Siregar D. Doli. 2004. *Manajemen Aset*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Susiana Anik. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Go Publik*. Jurnal Univesitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.